

Meningkatkan Akurasi dan Profesionalisme Pengelolaan Zakat melalui Pelatihan Penggunaan Kalkulator Zakat kepada Calon Amil Zakat

Abdul Wahab¹, Aulia Nur Widyastuti², Adil Cahya Arashy³, Mochamad Abdul Ghany⁴,
Ilzamna Kamila Ali⁵

¹Universitas Muslim Indonesia Makassar, ^{2,3,4,5}IAIN Kediri
abdulwahab79@umi.ac.id¹, aulia.lola.com@gmail.com², adilcahya08@gmail.com³,
ghanyabdul041203@gmail.com⁴, zamnakamila@gmail.com⁵

Kilas Artikel

Volume 1 Issue 4
Desember 2023

Article History

Submission: 08-11-2023

Revised: 26-11-2023

Accepted: 28-11-2023

Published: 05-12-2023

Kata Kunci:

Akurasi, Profesionalisme,
Pengelolaan Zakat,
Kalkulator Zakat, Amil
Zakat

Keywords:

Accuracy, Professionalism,
Zakat Management, Zakat
Calculator, Zakat Amil



Welfare Jurnal Pengabdian
Masyarakat is licensed under a
Creative Commons Attribution-Share
Alike 4.0 International License.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat melalui pelatihan penggunaan kalkulator zakat kepada calon amil zakat. Tujuan utama adalah memberikan pemahaman mendalam tentang perhitungan zakat, memperkenalkan teknologi kalkulator zakat, dan meningkatkan keterampilan calon amil dalam mengelola dana zakat dengan lebih efisien. Metode pengabdian melibatkan penyelenggaraan pelatihan interaktif, diskusi kelompok, dan simulasi penggunaan kalkulator zakat. Hasil pengabdian mencakup peningkatan pemahaman calon amil terkait hukum zakat, kemampuan mereka dalam menggunakan kalkulator zakat secara efektif, dan peningkatan profesionalisme dalam melibatkan masyarakat dalam pengelolaan dana zakat. Melalui pendekatan ini, diharapkan bahwa calon amil akan menjadi lebih kompeten dan percaya diri dalam mengelola zakat, memastikan distribusi dana zakat yang lebih tepat sasaran, dan mendukung pertumbuhan kesejahteraan masyarakat penerima manfaat.

Abstract

This service aims to increase accuracy and professionalism in zakat management through training on the use of zakat calculators for prospective zakat recipients. The main objective is to provide an in-depth understanding of zakat calculations, introduce zakat calculator technology, and improve prospective amil's skills in managing zakat funds more efficiently. The service method involves holding interactive training, group discussions, and simulating the use of a zakat calculator. The results of the service include increasing the understanding of prospective amil regarding zakat law, their ability to use zakat calculators effectively, and their professionalism in involving the community in managing zakat funds. Through this approach, it is hoped that prospective amil will become more competent and confident in managing zakat, ensuring a more targeted distribution of zakat funds, and supporting the growth and welfare of the beneficiary community.

1. PENDAHULUAN

Meningkatkan Akurasi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Zakat melalui Pelatihan Penggunaan Kalkulator Zakat kepada Calon Amil Zakat merupakan sebuah inisiatif yang bertujuan untuk mengatasi tantangan yang dihadapi oleh komunitas dampingan dalam mengelola dana zakat secara efisien dan akurat. Komunitas dampingan yang menjadi fokus pengabdian ini terdiri dari calon amil zakat yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan mengaplikasikan kalkulator zakat dalam proses pengelolaan dana zakat. Kondisi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan bahwa komunitas dampingan ini memiliki tingkat pemahaman dan kecakapan yang terbatas dalam menggunakan kalkulator zakat, yang pada akhirnya dapat mengakibatkan kurangnya akurasi dalam perhitungan dan distribusi dana zakat (Zunaidi & Setiawan, 2021).

Isu utama yang diidentifikasi dalam konteks ini adalah kebutuhan mendesak untuk meningkatkan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat di kalangan calon amil zakat dari komunitas dampingan. Dengan memahami bahwa zakat memiliki peran yang sangat penting dalam memberikan bantuan kepada mereka yang membutuhkan (Gusneli et al., 2023), penting untuk memastikan bahwa proses pengelolaannya dilakukan dengan penuh tanggung jawab dan akurat. Oleh karena itu, fokus dari pengabdian ini adalah memberikan pelatihan intensif dalam menggunakan kalkulator zakat, memastikan bahwa calon amil zakat dapat memanfaatkan alat ini dengan efektif untuk melakukan perhitungan zakat yang tepat dan akurat.

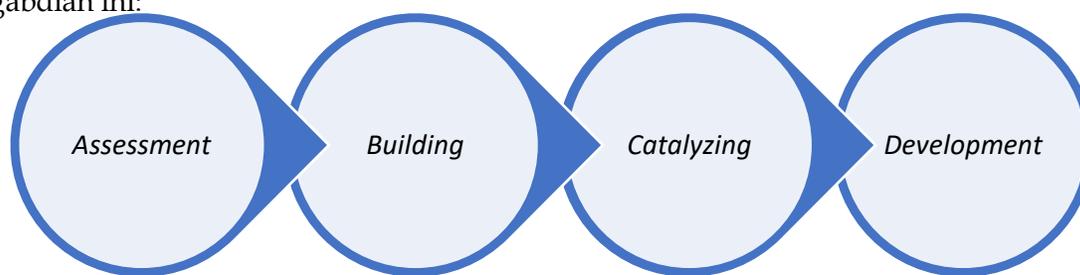
Pemilihan subyek pengabdian ini didasarkan pada urgensi dan relevansi dari isu yang diidentifikasi. Komunitas dampingan memegang peranan penting dalam distribusi zakat, namun kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan praktis dalam menggunakan kalkulator zakat dapat menghambat efisiensi dalam proses pengelolaannya (Zunaidi et al., 2023). Oleh karena itu, melalui pelatihan intensif dan bimbingan, diharapkan calon amil zakat dari komunitas dampingan dapat mengatasi hambatan ini dan meningkatkan akurasi serta profesionalisme dalam pengelolaan zakat (Hakim et al., 2023).

Tujuan dari pengabdian masyarakat ini adalah mencapai perubahan sosial yang positif di dalam komunitas dampingan. Dengan meningkatkan kemampuan calon amil zakat dalam menggunakan kalkulator zakat, diharapkan akan terjadi peningkatan akurasi dalam perhitungan dan distribusi dana zakat. Hal ini akan memastikan bahwa bantuan yang diberikan melalui zakat benar-benar tepat sasaran dan memberikan manfaat maksimal bagi penerima zakat.

Selain itu, diharapkan pula akan terjadi peningkatan profesionalisme dalam pengelolaan dana zakat, sehingga komunitas dampingan dapat menjadi contoh yang menginspirasi bagi komunitas lain dalam hal pengelolaan dana zakat yang efektif dan akurat. Dengan demikian, pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam komunitas dampingan, membawa perubahan yang dapat dirasakan oleh seluruh anggota komunitas.

2. METODE

Metode pengabdian masyarakat ini akan mengimplementasikan pendekatan *ABCD (Asset-Based Community Development)* untuk mencapai tujuan peningkatan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat. Pendekatan ini akan melibatkan komunitas dampingan dalam mendeteksi dan mengoptimalkan potensi serta sumber daya yang mereka miliki untuk meningkatkan pengelolaan zakat. Berikut adalah langkah-langkah yang akan diambil dalam pengabdian ini:



Gambar 1. Konsep Pengabdian

- 1) *Assessment* (Penilaian): Tim pengabdian akan bekerja sama dengan komunitas dampingan untuk melakukan penilaian awal terhadap sumber daya dan potensi yang dimiliki oleh anggota komunitas. Ini mencakup identifikasi calon amil zakat yang memiliki kemampuan atau minat dalam pengelolaan zakat dan penggunaan kalkulator zakat.
- 2) *Building* (Pembangunan): Setelah potensi dan sumber daya individu diidentifikasi, akan dilakukan pelatihan intensif dalam penggunaan kalkulator zakat. Pelatihan ini akan melibatkan para ahli dalam zakat dan pengabdian masyarakat. Selain itu, akan dibangun kelompok-kelompok kecil yang bertujuan untuk memfasilitasi pertukaran pengetahuan dan pengalaman di antara calon amil zakat.
- 3) *Catalyzing* (Mendorong): Setelah pelatihan, calon amil zakat akan didampingi dalam proses pengelolaan zakat. Mereka akan diberikan bimbingan teknis dan pendampingan dalam penggunaan kalkulator zakat dalam kasus nyata. Mendorong pranata baru dalam komunitas untuk aktif berperan dalam pengelolaan zakat.
- 4) *Development* (Pengembangan): Selama proses ini, akan ada fokus pada pengembangan pemimpin lokal di dalam komunitas dampingan. Mereka yang telah menunjukkan kemampuan dalam pengelolaan zakat akan diberikan pelatihan tambahan untuk memimpin kegiatan yang berkaitan dengan pengelolaan zakat dan kalkulator zakat. Selain

itu, akan ada upaya untuk mengembangkan kesadaran baru tentang pentingnya zakat dalam masyarakat dan peran komunitas dalam mendistribusikannya.

Hasil dari proses pengabdian masyarakat ini akan mencakup munculnya pranata baru yang aktif dalam pengelolaan zakat, perubahan perilaku yang mencerminkan profesionalisme dalam penanganan dana zakat, serta munculnya pemimpin lokal yang memimpin inisiatif dalam pengelolaan zakat di dalam komunitas. Selain itu, diharapkan akan tercipta kesadaran baru tentang peran penting zakat dalam membantu mereka yang membutuhkan. Melalui pendekatan ABCD, pengabdian ini akan membawa perubahan sosial yang diharapkan di dalam komunitas dampingan, meningkatkan pengelolaan zakat secara akurat dan efisien, serta memberdayakan komunitas untuk berperan aktif dalam mendistribusi zakat dengan lebih baik.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Partisipasi mahasiswa dalam kegiatan ini sangat penting, mengingat mereka adalah agen perubahan masa depan yang akan memimpin upaya pengelolaan zakat di masyarakat. Sebanyak 50 mahasiswa terlibat dalam program ini karena mereka memiliki potensi besar untuk berkontribusi secara positif dalam mengelola dana zakat di komunitas. Mahasiswa tidak hanya memiliki akses ke pengetahuan akademik yang relevan, tetapi juga memiliki keterampilan dan semangat untuk terjun ke lapangan (Zunaidi et al., 2022). Mereka adalah calon amil zakat ideal karena mereka akan membawa pengetahuan dan kompetensi yang diperoleh selama program ini ke dalam masyarakat.



Gambar 1. Peserta mengerjakan tugas menghitung zakat menggunakan kalkulator zakat

Pentingnya melibatkan mahasiswa juga terletak pada fakta bahwa mereka adalah lulusan masa depan yang akan menjadi ujung tombak dalam menyebarkan praktik pengelolaan zakat yang lebih akurat dan profesional. Dengan terjun ke masyarakat, mereka akan menjadi agen perubahan yang membantu mengatasi tantangan dalam pengelolaan zakat. Hal ini juga akan menciptakan ikatan yang kuat antara institusi pendidikan dan masyarakat, memungkinkan adanya pertukaran pengetahuan dan pengalaman yang berkelanjutan (Zunaidi, 2022).

Dengan memilih mahasiswa sebagai peserta utama, program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kompetensi teknis dalam pengelolaan zakat, tetapi juga untuk membentuk kepemimpinan yang peduli dan berkomitmen terhadap kesejahteraan masyarakat. Mahasiswa adalah agen perubahan yang dapat membawa perbaikan nyata dalam cara komunitas dampingan mengelola dana zakat, sehingga investasi dalam peningkatan kapasitas mereka adalah langkah strategis menuju masyarakat yang lebih berkeadilan dan sejahtera.

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk "Meningkatkan Akurasi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Zakat melalui Pelatihan Penggunaan Kalkulator Zakat kepada Calon Amil Zakat," proses pendampingan di dalam komunitas dampingan menggambarkan sebuah dinamika yang menginspirasi. Tim pengabdian berkolaborasi secara erat dengan calon amil zakat, menyelenggarakan berbagai kegiatan yang beragam dan teknis untuk memecahkan masalah yang dihadapi komunitas. Pelatihan intensif tentang penggunaan kalkulator zakat menjadi tonggak utama, dilengkapi dengan sesi diskusi, simulasi, dan latihan praktis. Selain itu, digelar juga sesi mentoring dan pendampingan berkelanjutan guna memastikan bahwa setiap calon amil zakat dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang mereka peroleh dalam konteks nyata. Hasilnya, terjadi transformasi yang mencolok dalam cara komunitas dampingan mengelola dana zakat (Fitria et al., 2023).

Perubahan sosial yang diharapkan dari pengabdian ini adalah lebih dari sekadar pemahaman baru tentang zakat; ini adalah tentang mewujudkan sebuah revolusi dalam cara komunitas

dampingan memandang dan mengelola dana zakat. Munculnya pranata baru yang berperan aktif dalam proses pengelolaan zakat menandakan puncak dari kesuksesan pengabdian ini. Mereka bukan hanya menjadi pelaksana tugas, tetapi juga menjadi advokat dan fasilitator dalam memastikan bahwa setiap rupiah zakat dikelola dengan transparansi dan integritas. Terjadi pula perubahan perilaku yang mencerminkan profesionalisme yang lebih tinggi dalam menangani dana zakat. Calon amil zakat mulai memprioritaskan akurasi dan ketepatan dalam perhitungan, memastikan bahwa setiap penerima manfaat menerima alokasi yang sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan mereka (Asmuni, 2023).

Selain itu, pengabdian ini juga menciptakan lingkungan yang memungkinkan munculnya pemimpin lokal di dalam komunitas dampingan. Mereka yang sebelumnya mungkin enggan atau ragu-ragu untuk mengambil peran kepemimpinan sekarang muncul sebagai pionir yang menginspirasi. Mereka bukan hanya menjadi teladan dalam hal pengelolaan zakat, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi anggota komunitas lainnya. Dengan memunculkan pemimpin lokal, pengabdian ini berdampak jauh lebih luas daripada sekadar peningkatan keterampilan teknis; ini adalah tentang menciptakan transformasi sosial yang berkelanjutan. Kesadaran baru yang tercipta dalam komunitas dampingan menuju pentingnya pengelolaan zakat yang tepat dan akurat menjadi fondasi bagi perubahan yang lebih besar dalam cara pandang dan perilaku mereka terkait dengan dana zakat.

Pengabdian ini tidak hanya berhasil meningkatkan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat, tetapi juga berhasil menciptakan perubahan yang lebih mendalam dalam komunitas dampingan. Pranata baru, perubahan perilaku, dan munculnya pemimpin lokal adalah bukti nyata dari dampak positif yang dihasilkan oleh kegiatan ini. Transformasi ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga menggugah kesadaran dan membangkitkan semangat komunitas untuk mengambil alih kendali atas pengelolaan dana zakat mereka sendiri. Dengan demikian, pengabdian ini telah membuka jalan menuju perubahan sosial yang berkelanjutan, membuktikan bahwa investasi dalam peningkatan kapasitas komunitas memiliki dampak jangka panjang yang signifikan.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk "Meningkatkan Akurasi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Zakat melalui Pelatihan Penggunaan Kalkulator Zakat kepada Calon Amil Zakat" mencerminkan pencapaian yang signifikan dalam perbaikan pengelolaan zakat di komunitas dampingan. Diskusi mengenai hasil pengabdian ini mengungkapkan bahwa melalui pendekatan ABCD, komunitas dampingan mampu mengoptimalkan sumber daya internal mereka untuk mencapai perubahan yang diinginkan. Dengan penilaian awal yang cermat, calon amil zakat yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan zakat berhasil diidentifikasi, dan pelatihan intensif serta bimbingan teknis telah membangun kompetensi mereka dalam menggunakan kalkulator zakat. Hasilnya adalah peningkatan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan dana zakat, dengan munculnya pranata baru yang aktif serta perubahan perilaku yang mencerminkan pendekatan yang lebih profesional.

Temuan hasil pengabdian ini secara konsisten mendukung prinsip-prinsip teori ABCD. Pendekatan ini menekankan penggunaan sumber daya internal komunitas untuk mencapai perubahan yang diinginkan (Mathie & Cunningham, 2003). Hasil pengabdian mengonfirmasi bahwa melalui pendekatan ABCD, komunitas dampingan berhasil memanfaatkan potensi yang mereka miliki, terutama dalam menemukan individu yang memiliki keterampilan dan minat dalam pengelolaan zakat. Selain itu, pelatihan dan pendampingan juga mencerminkan prinsip kolaborasi dan pemberdayaan komunitas yang ditekankan dalam teori ABCD. Ini terlihat dari kerjasama antara calon amil zakat dan tim pengabdian untuk memaksimalkan potensi dalam pengelolaan zakat.

Temuan hasil pengabdian juga mengukuhkan konsep pemberdayaan dalam teori ABCD. Munculnya pranata baru dan pemimpin lokal dalam pengelolaan zakat menunjukkan bahwa melalui pendekatan ini, komunitas dampingan dapat mengambil peran yang lebih proaktif dalam pengelolaan dana zakat dan mengambil keputusan yang sesuai dengan kebutuhan komunitas mereka. Ini selaras dengan tujuan pokok dari pendekatan ABCD yang bertujuan untuk memberdayakan komunitas (Mathie & Cunningham, 2003). Dengan demikian, hasil pengabdian ini berhasil memberdayakan komunitas dampingan untuk berperan aktif dalam pengelolaan zakat, sesuai dengan prinsip-prinsip teori ABCD.

Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini memperlihatkan bahwa pendekatan ABCD adalah pendekatan yang efektif dalam meningkatkan akurasi dan profesionalisme dalam pengelolaan zakat di komunitas dampingan. Dengan fokus pada penilaian sumber daya, kolaborasi, dan pemberdayaan komunitas, pengabdian ini berhasil mencapai perubahan positif dalam cara komunitas dampingan mengelola dana zakat. Temuan ini mendukung teori ABCD dan memberikan wawasan berharga tentang bagaimana pendekatan ini dapat memberdayakan komunitas dalam konteks pengelolaan zakat.

4. KESIMPULAN

Melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk "Meningkatkan Akurasi dan Profesionalisme dalam Pengelolaan Zakat melalui Pelatihan Penggunaan Kalkulator Zakat kepada Calon Amil Zakat," hasilnya mencerminkan pencapaian yang mengesankan. Melibatkan 50 mahasiswa sebagai agen perubahan adalah pilihan strategis, karena mereka memiliki potensi besar dalam memajukan praktik pengelolaan zakat di masyarakat. Program ini tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk kepemimpinan yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat. Melalui pendekatan ABCD, komunitas dampingan mampu mengoptimalkan potensi internal mereka, menciptakan perubahan nyata dalam pengelolaan dana zakat. Munculnya pranata baru, perubahan perilaku, dan pemimpin lokal menunjukkan dampak positif yang signifikan dari kegiatan ini. Dengan demikian, program ini tidak hanya berhasil meningkatkan akurasi pengelolaan zakat, tetapi juga menciptakan perubahan sosial yang berkelanjutan. Sebagai refleksi teoritis, hal ini mengonfirmasi pentingnya pemberdayaan komunitas dan kolaborasi dalam meningkatkan kualitas pengelolaan zakat. Rekomendasi untuk ke depannya adalah memperluas program serupa ke komunitas lain dan terus memperkuat keterlibatan mahasiswa sebagai agen perubahan dalam pengelolaan zakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmuni, A. (2023). Penguatan Strategi Penghimpunan Zakat, Infaq, Sedekah di BAZNAS Kabupaten Sleman. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 533–539.
- Fatmawatie, Naning., Fauza, N., Rohmah, E.N. (2020). Analysis of Zakat Management Performance and It's Implications Achievements of Sustainable Development Goals. *MEC-J Vol 4 (3)*.
- Fitria, I., Setyowati, E. Y., Zulfa, N., Sofa, S., Sulistiani, D., & Kediri, I. (2023). *Pendampingan Distribusi Pengelolaan Dana Zakat Pada BAZNAS Kota Blitar Melalui Program Blitar Peduli*. 1(3), 412–417.
- Gusneli, G., Bakri, A. A., Kalsum, U., Zunaidi, A., Sholikah, M., Putri, F. S. S., & Lestari, N. S. (2023). Pelatihan PSAK 109 Guna Membantu Pemahaman Mahasiswa Dalam Penerapan Akuntansi Zakat, Infaq dan Sedekah. *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 455–462.
- Hakim, L., Asghori, A. A., Khusnun, M. S., Zunaidi, A., & Yanto, R. D. (2023). Pendampingan Penyaluran Dana Ziswaf Lembaga Kotak Amal Indonesia pada Program Roadshow Sekolah Bakat di Desa Blimbing, Mojo, Kediri. *Welfare : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 228–234.
- Syakur, A., & Zainuddin, M. (2020). Analisis Penghimpunan Lembaga Amil Zakat Nasional Dan Lembaga Amil Zakat Daerah. *Istithmar*, 4(1). <https://doi.org/10.30762/istithmar.v4i1.1>
- Mutafarida, B., Fahmi, F., M. (2020). Upaya Implementasi Fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 23 Tahun 2020 Sebagai Upaya Pemulihan Ekonomi Oleh Lembaga Amil Zakat (MUI Fatwa Implementation Business Number 23 Year 2020 In Economic Recovery By Amil Zakat Institution). *Qawānīn Journal of Economic Syaria Law*, 4(2), 138–153. <https://doi.org/10.30762/q.v4i2.2452>
- Zunaidi, A. (2022). Diklat Makalah Sebagai Implementasi Potensi Kepenulisan Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Mahasiswa Selama Pandemi Covid19. *Literasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Inovasi*, 2(2), 1–7.
- Zunaidi, A., Natalina, S. A., & Rahmah, R. (2022). Peningkatan Pemahaman Mahasiswa Terhadap Peran Akuntansi PSAK 105 dan PSAK 106 di Era New Normal. *PENA ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31941/abdms.v3i2.1530>
- Zunaidi, A., & Setiawan, H. (2021). Peran Marketing Public Relations Dalam Merawat Dan Mempertahankan Loyalitas Donatur Infaq. *ISTITHMAR: Jurnal Pengembangan Ekonomi Islam*, 5(2), 16–43. <https://doi.org/10.30762/itr.v5i2.3375>
- Zunaidi, A., Syakur, A., Khalik, J. A., Lestari, N. S., Nikmah, K., & Arisanti, N. (2023). Optimizing Zakat Fund Distribution and Utilization in the Implementation of Sustainable Development Goals (SDGs). *Proceeding of 1st International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf 2023*, 1(1), 107–126.